

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY
REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV
SD NEGERI 101845 SUKAMAKMUR**

Prisilla Rilyana¹⁾ Robenhardt Tamba²⁾ Zainuddin³⁾ Yusra Nasution⁴⁾

Fajar sidik Siregar⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Negeri Medan

Email: rillyanaprisilla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Mata Pelajaran *IPAS* Di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025. Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimen*. Sedangkan Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design (Nonequivalent control group design)*. Hasil penelitian dapat dilihat ketika peneliti memberikan tes *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 41,4 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,17 Kemudian pada dua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama yaitu Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi, di kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Selanjutnya kedua kelas diberikan soal *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 77,92 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol 48,75. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya uji homogenitas menunjukkan nilai $0,306 > 0,05$ atau data pada penelitian ini tergolong homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* karena data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2-tailed) < t_{tabel} (0,000 < 0,05)$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa mengetahui Pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Mata Pelajaran *IPAS* Di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025.

Kata Kunci: *IPAS, Auditory, Intellectually, Repetition*

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, yang di mana terjadi perubahan pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan berpikir secara ilmiah.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru dituntut untuk lebih memahami berbagai model, metode, dan media pembelajaran supaya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru merupakan hal yang pokok dalam mencapai pendidikan. Guru juga dituntut untuk lebih terampil dan kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan suatu proses pendidikan. Dimana guru adalah orang yang memberikan transfer ilmu dan nilai pengetahuan kepada siswanya melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dengan kegiatan tersebut guru mengajar dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai minat dan kebutuhan belajar. Diantaranya menurut Prastika (2020, h. 21) menyatakan minat belajar merupakan sikap positif yang dapat terjadi pada diri siswa. Kondisi ini harus ditekankan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Apabila minat dan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi maka proses pembelajaran akan lebih cenderung membosankan, sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang menjadi penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan penugasan, serta sistem pembelajaran cenderung berpusat pada buku teks. Misalnya guru menerangkan materi pembelajaran, siswa hanya mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan penugasan yang diberikan guru kepada siswa masih berasal dari buku teks. Dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan guru hanya berasal dari dalam buku, hal ini materi yang diajarkan guru tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sehingga siswa sering merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan guru dan suasana pembelajaran cenderung monoton, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka namun guru masih menerapkan model konvensional dengan cara berceramah, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan banyak peserta didik yang sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dimana hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pembelajaran 2023/2024 dengan KKM 70 terlihat masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Masalah tersebut, perlu diadakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sudah selayaknya dalam proses pembelajaran dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini, guru selaku tenaga pendidik perlu mengubah pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lebih inovatif. Peneliti membuat suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut guna perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mengutamakan keaktifan siswa, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dapat menggunakan alternatif yaitu mengganti model

pembelajaran yang sesuai dan menguasai teknik-teknik penyajian materi pembelajaran. Pengertian model pembelajaran Menurut (Istarani 2017) model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menurut Shoimin (2013), merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya kritis siswa dan mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara memberikan ide atau argumentasi secara lisan (*Audiotory*), melatih kemampuan dalam pemecahan masalah (*Intellectually*), serta memantapkan pemahaman melalui pengulangan (*Repetition*) yang terkait dengan materi yang dipelajari, berupa pendalaman, perluasan dan pemantapan yang dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* cocok digunakan pada mata pelajaran IPAS. Trianto (2015 hal:137) Mengatakan bahwa *IPAS* hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, *IPAS* merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, *IPAS* merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori *IPAS* akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan bagi kehidupan. Hal ini sejalan dengan materi pada penelitian ini yaitu Tumbuhan Sumber Kehidupan di bumi.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang kemudian peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Experimen*. *Quasi Experimen* merupakan bentuk desain yang melibatkan minimal dua kelompok. Satu kelompok merupakan penelitian eksperimen dan satu kelompok lainnya merupakan penelitian kontrol. (Rukminingsih, dkk, 2020, h. 50) Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design (Nonequivalent control group design)* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara random (Rukminingsih & Dkk, 2020, h. 51). Dalam penelitian ini akan diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu diberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan diberikan tes sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Penulis menguji coba dengan membandingkan hasil belajar Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebagai kelas eksperimen dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS.

Populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang dan peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terarah yang menjadi sasaran kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2018, h. 69). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur tahun ajaran 2024/2025, Sedangkan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Muhyi & dkk, 2018, h. 45). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A yang berjumlah 24 dan siswa kelas IV-B yang berjumlah 24 di S SD Negeri 101845 Sukamakmur.

Menurut Herdayanti & Syahril (2019). teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, hal ini dapat berupa tulisan, film, gambar, serta video yang memberikan informasi selama proses penelitian. Teknik dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video, dan catatan penting dari awal hingga akhir penelitian di kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur.

2. Metode Tes

Teknik instrumen tes merupakan, teknik penilaian dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pre-test* dan soal *post-test* dengan 20 soal pilihan berganda yang disertai empat opsi jawaban, hal ini bertujuan untuk melihat hasil belajar matematika siswa kelas IV-A dan IV-B SDN 060971 Medan.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan-persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu:

- a) Konsultasi dengan kepala sekolah SD Negeri 101845 Sukamakmur untuk memohon izin melakukan penelitian.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman penelitian dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Menyusun bahan ajar seperti buku dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Menyusun instrument soal tes untuk memperoleh data tentang pengetahuan konseptual siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut :

a) Melaksanakan *pretest*

Peneliti memberikan soal *pretest* yang sudah divalidkan pada siswa sebelum pokok bahasan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b) Melakukan pembelajaran pada dua kelas yaitu :

- Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectusally Repetition*
- Pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

c) Melaksanakan post test

Setelah pelajaran selesai, peneliti akan melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d) Analisis data

- melakukan analisis data uji kesamaan dua rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas varians pada kelas eksperimen dan kontrol.
- Melakukan uji hipotesis.
- Setelah uji hipotesis maka dapat diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Deskripsi Hasil Coba Tes

Instrumen tes dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi hasil uji coba tes menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic 20, Adapun hasil uji coba soal sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pada Penelitian ini, butir soal dalam instrumen tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Jika diketahui jumlah siswa yang mengikuti uji validitas soal yaitu 30 siswa, dengan demikian $N = 30$. Berdasarkan pada tabel distribusi 5% ($df = N-2 = 30-2 = 28$), maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Bentuk soal dalam instrumen tes yang digunakan pada uji validasi soal yaitu 40 soal pilihan berganda. Perhitungan validitas soal dengan rumus *correlate bivariate* dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 20*. Berdasarkan uji validitas soal tes yang telah dilakukan, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 18, 21, 25, 26, 27, 28, 31, 35, 37, 38, dan 39. Serta 20 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 3, 5, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 29, 30, 32, 33, 34, 36, dan 40. Dengan demikian untuk uji kelayakan instrumen tes selanjutnya, soal yang tidak valid dapat dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Setiap butir soal pada instrumen tes telah diuji validitas soal. Dari 30 soal yang dibuat, terdapat 20 soal yang dinyatakan layak untuk dimasukkan

instrumen tes, dengan demikian langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen tes. Uji reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen. Kriteria reliabilitas instrumen yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Apabila $\alpha > 0,6$ maka instrumen tes soal dinyatakan reliabel

Apabila $\alpha < 0,6$ maka instrumen tes soal dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 20* dan menghasilkan keputusan *Alpha* sebesar 0,891 atau $\alpha > 0,6$, dengan demikian instrumen tes memenuhi kriteria reliabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dinyatakan dipercaya dan konsisten dalam mendapatkan data sehingga instrumen tes tersebut dapat dijadikan alat pengumpulan data pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

3. Uji daya beda Soal

Uji daya beda tes dilakukan untuk melihat kualitas dan kemampuan soal dalam membedakan antara siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan siswa dengan kemampuan akademik yang rendah. Pada dasarnya, uji daya beda dihitung atas pembagian dua kelompok yaitu kelompok atas (siswa dengan kemampuan akademik tinggi) dan kelompok bawah (siswa dengan kemampuan akademik rendah). Suatu soal memiliki daya pembeda dengan kategori baik, ditandai dengan banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar sementara siswa kelompok bawah banyak yang menjawab salah.

Uji daya beda pada butir soal tergantung pada besar kecilnya nilai daya pembeda. Semakin tinggi daya beda soal suatu butir soal, maka semakin baik butir soal, dan sebaliknya makin rendah daya bedanya, maka butir soal itu dianggap tidak baik. Uji daya pembeda soal disimbolkan dengan D (Daya Beda) dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut:

Bertanda Negatif	Maka daya pembeda soal tergolong jelek sekali
0,00 – 0,19	Maka daya pembeda soal tergolong kurang baik
0,20 – 0,39	Maka daya pembeda soal tergolong cukup
0,40 – 0,69	Maka daya pembeda soal tergolong baik
0,70 – 1,00	Maka daya pembeda soal tergolong baik sekali

Dari 20 soal yang telah dinyatakan valid. Diketahui bahwa 5 soal yang memiliki daya pembeda yang cukup yaitu butir soal nomor 2, 14, 25, 37, 38

dan atau 15 soal yang memiliki daya pembeda yang baik yaitu butir soal nomor 1, 4, 6, 7, 9, 12, 15, 18, 21, 26, 27, 28, 31, 35, 39.

4. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran soal bertujuan untuk mengelompokkan taraf kesukaran soal yang memiliki kategori diantaranya sukar, sedang, dan mudah. Uji taraf kesukaran setiap butir soal dengan bantuan *software IBM SPSS 20*. Uji taraf kesukaran soal disimbolkan sebagai P (Proporsi) dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,30	Maka butir soal tergolong sukar
0,31 – 0,70	Maka butir soal tergolong sedang
0,71 – 1,00	Maka butir soal tergolong mudah

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal di atas, diketahui bahwa dari 20 soal telah dinyatakan valid. Diketahui bahwa 16 butir soal memiliki taraf kesukaran yang sedang yaitu butir soal nomor 1, 4, 6, 7, 9, 12, 15, 18, 21, 25, 27, 28, 31, 35 37, 39. dan 4 butir soal memiliki taraf kesukaran yang sukar yaitu butir soal nomor 2, 14, 26, & 38.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini untuk menguji keberhasilan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan hasil belajar *IPAS* siswa diperlukan kelas pembandingan bagi kelas kontrol yang disebut dengan kelas eksperimen. Siswa Kelas IV-A SD Negeri 101845 Sukamakmur menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini. Siswa kelas eksperimen diberikan instrumen tes soal berbentuk pilihan berganda yang berisi 20 soal. Tes tersebut diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan khusus yaitu penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, proses ini disebut dengan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akademik awal siswa. Berikut ini merupakan skor *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 1. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Skor <i>Pretest</i>
1	R-1	40
2	R-2	35
3	R-3	35
4	R-4	65
5	R-5	40

6	R-6	40
7	R-7	35
8	R-8	45
9	R-9	40
10	R-10	25
11	R-11	55
12	R-12	30
13	R-13	50
14	R-14	35
15	R-15	45
16	R-16	50
17	R-17	40
18	R-18	35
19	R-19	50
20	R-20	55
21	R-21	35
22	R-22	40
23	R-23	30
24	R-24	35
Jumlah		985
Nilai Minimum		25
Nilai Maksimum		65
Rata-Rata		41,04
Median		40
Modus		35
Standar Deviasi		9,323

Tabel di atas menggambarkan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam memahami materi tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa *pretest* di kelas eksperimen 1 siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 65. Dan 1 siswa yang memiliki skor terendah yaitu 25. Namun secara keseluruhan rata-rata skor *pretest* siswa kelas eksperimen yaitu 41,04.

Hasil Skor *pretest* yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setelah mendapatkan skor *pretest*, siswa melaksanakan pembelajaran dengan materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi menggunakan model penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan 20 soal tes pilihan berganda, kegiatan tersebut disebut *posttest*. Berikut ini merupakan skor *posttest* yang diperoleh masing-masing siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 2. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Skor <i>Posttest</i>
1	R-1	90
2	R-2	70
3	R-3	70
4	R-4	75
5	R-5	85
6	R-6	85
7	R-7	80
8	R-8	75
9	R-9	75
10	R-10	75
11	R-11	80
12	R-12	80
13	R-13	75
14	R-14	80
15	R-15	70
16	R-16	85
17	R-17	70
18	R-18	75
19	R-19	80
20	R-20	85
21	R-21	80
22	R-22	70
23	R-23	80
24	R-24	80
Jumlah		1870
Nilai Minimum		70
Nilai Maksimum		90
Rata-Rata		77,92
Median		80
Modus		80
Standar Deviasi		5,695

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen yang memiliki skor tertinggi yaitu 90 dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa dan siswa yang memiliki skor terendah yaitu 70 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu 77,92.

Dapat diartikan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan nilai *pretest* kelas eksperimen dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 36,44. Berikut ini merupakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Maksimum	65	90
Skor Minimum	25	70
Total Skor	985	1870
Skor Rata-Rata	41,4	77,92
Median	40	80
Modus	35	80
Standar Deviasi	9,323	5,695

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, skor rata-rata *posttest* lebih besar daripada skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 77,92 sedangkan skor rata-rata *pretest* yaitu 41,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi yaitu 36,52.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini untuk Siswa Kelas IV-B SD Negeri 101845 Sukamakmur berperan menjadi kelas kontrol pada penelitian ini Tes tersebut diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan tidak khusus dengan penerapan model pembelajaran konvensional, proses ini disebut dengan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akademik awal siswa. Berikut ini merupakan skor *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol:

Tabel 4. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Skor <i>Pretest</i>
1	R-1	45
2	R-2	30
3	R-3	45
4	R-4	45
5	R-5	25
6	R-6	30
7	R-7	35
8	R-8	55
9	R-9	50
10	R-10	55
11	R-11	55
12	R-12	40
13	R-13	40

14	R-14	35
15	R-15	35
16	R-16	30
17	R-17	35
18	R-18	45
19	R-19	30
20	R-20	40
21	R-21	25
22	R-22	30
23	R-23	55
24	R-24	30
Jumlah		940
Nilai Minimum		25
Nilai Maksimum		55
Rata-Rata		39,17
Median		37,50
Modus		30
Standar Deviasi		9,854

Tabel di atas menggambarkan kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam memahami materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa pada pemberian soal *pretest* di kelas kontrol terdapat 4 siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 55 dan 2 siswa yang memiliki skor terendah yaitu 25. Namun secara keseluruhan rata-rata skor *pretest* siswa kelas kontrol yaitu 39,17.

Skor *pretest* yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setelah mendapatkan skor *pretest*, siswa melaksanakan pembelajaran dengan materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan 20 soal tes pilihan berganda, kegiatan tersebut disebut *posttest*. Berikut ini merupakan skor *posttest* yang diperoleh masing-masing siswa pada kelas kontrol:

Tabel 5. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Skor <i>Posttest</i>
1	R-1	50
2	R-2	45
3	R-3	50
4	R-4	40
5	R-5	45
6	R-6	40
7	R-7	35

8	R-8	65
9	R-9	50
10	R-10	65
11	R-11	50
12	R-12	55
13	R-13	55
14	R-14	50
15	R-15	45
16	R-16	40
17	R-17	45
18	R-18	60
19	R-19	40
20	R-20	50
21	R-21	45
22	R-22	45
23	R-23	55
24	R-24	50
Jumlah		1170
Nilai Minimum		35
Nilai Maksimum		65
Rata-Rata		48,75
Median		50
Modus		50
Standar Deviasi		7,697

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas kontrol yang memiliki skor tertinggi yaitu 65 dengan jumlah sebanyak 3 siswa dan siswa yang memiliki skor terendah yaitu 35 dengan jumlah sebanyak 1 siswa. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol yaitu 48,75.

Dapat diartikan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol lebih unggul dibandingkan dengan nilai *pretest* kelas kontrol dengan perbandingan skor rata-rata sebesar 9,58. Berikut ini merupakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

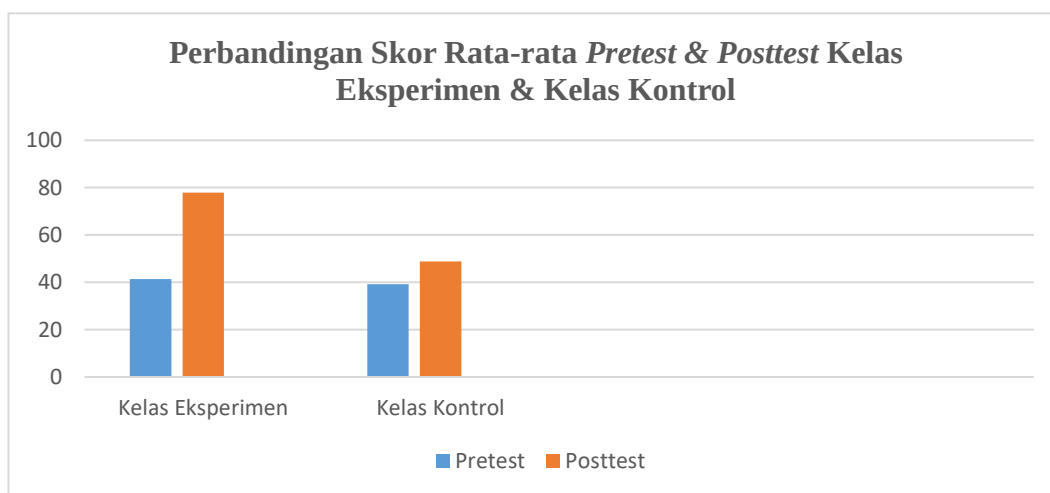
Tabel 6. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	940	1170
Nilai Minimum	25	35
Nilai Maksimum	55	65
Rata-Rata	39,17	48,75
Modus	37,50	50
Median	30	50
Standar Deviasi	9,854	7,697

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, skor rata-rata *posttest* lebih besar dari *IPAS* skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yaitu skor rata-rata 48,75 sedangkan skor rata-rata *pretest* yaitu 39,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak terlalu mencolok antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi.

Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (diterapkan model *AIR*) dengan kelas kontrol (diterapkan model konvensional). Dapat terlihat bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Gambar 7. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata *Pretest* & *Posttest*



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 41,4 dan 77,92 sedangkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 39,17 dan 48,75. Dengan demikian dapat dilihat perubahan skor yang mencolok terhadap kelas eksperimen (kelas mendapat perlakuan model pembelajaran *AIR*) pada pembelajaran *IPAS* pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi.

d. Deskripsi Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar pada saat pengerjaan *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini

berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-wilk. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 20. Taraf signifikansi pada uji normalitas ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria hasil uji normalitas Shapiro-wilk yaitu, $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\alpha < 0,05$ tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu 1) nilai *pretest* kelas eksperimen $0,144 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 2) nilai *posttest* kelas eksperimen $0,039 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 3) nilai *pretest* kelas kontrol $0,032 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 4) nilai *posttest* kelas kontrol $0,136 > 0,05$ atau berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic 20 dengan menggunakan uji Levene Statistic (Uji Varians). Dengan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ yang berarti, apabila hasil signifikansi pada penelitian ini menghasilkan $\alpha > 0,05$ berarti data pada penelitian ini berasal dari populasi yang sama (homogen). Adapun hasil analisis uji homogenitas pada penelitian ini di kedua kelas penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) ini yaitu $0,306 > 0,05$. Dengan demikian data pada penelitian ini merupakan data penyebaran homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dengan data berdistribusi normal dan uji homogenitas yang penyebarannya datanya homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Tujuan dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menentukan pengaruh hipotesis (H_a dan H_0). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*independent sampel test*) karena penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai jumlah siswa yang berbeda. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 20 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini:

Jika $t_{hitung} (2\text{-tailed}) < t_{tabel} (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} (2\text{-tailed}) > t_{tabel} (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a (hipotesis alternatif) terdapat Pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025. Sedangkan H_0 (hipotesis nol) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil uji-t pada nilai $t_{hitung} (2\text{-tailed})$ yang diperoleh $0,000 < 0,05$, mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025 sejak bulan Oktober-Desember 2024. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (4-A) yang berjumlah 24 siswa yang diberikan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan kelas kontrol (4-B) yang berjumlah 24 siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini berupa skor hasil dari *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes soal yang telah diuji kelayakannya, menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Berdasarkan uji kelayakan instrumen tes dari 40 soal berbentuk pilihan berganda diperoleh 20 soal yang valid dengan taraf kesukaran dan daya beda yang cukup bervariasi dan 20 instrumen tes soal yang sudah dinyatakan valid selanjutnya di uji reliabilitas,

berdasarkan pada penelitian ini 20 instrumen tes soal ini dinyatakan reliabel dengan $\alpha = 0,891 > 0,06$. Selanjutnya Instrumen tes soal ini digunakan pada saat kegiatan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes soal *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 41,4 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,17. Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut dengan materi yang sama yaitu Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan beberapa langkah pembelajaran yaitu 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota. 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*). 4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi. 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*). 6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*). Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan soal *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 77,92 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol 48,75. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul sebesar 29,17 dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan dengan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* diketahui skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat 36,52. sedangkan skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat sebanyak 9,58. Selanjutnya peneliti akan menguji uji normalitas untuk membuktikan data penelitian ini normal atau tidak normal, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk membuktikan data penelitian ini

homogen atau tidak homogen dan melakukan uji hipotesis untuk membuktikan ada dan tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Sebelum melakukan uji hipotesis pada penelitian perlu dilaksanakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data penelitian ini untuk menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini, diketahui bahwa uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,144 > 0,05$ dan *posttest* pada kelas eksperimen $0,039 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada *pretest* kelas kontrol sebesar $0,032 > 0,05$ dan *posttest* pada kelas eksperimen $0,136 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol semua berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas menunjukkan nilai $0,306 > 0,05$ atau data pada penelitian ini tergolong homogen. Selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* (uji-t) karena data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$, mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen (4A) yaitu 41,4 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol (4B) yaitu 39,17 Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi. Setelah

kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan soal *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen 77,92 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol 48,75. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas Eksperimen memiliki selisih 36,52. sedangkan perbedaan nilai *posttest* kelas kontrol memiliki selisih sebanyak 9,58.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan data berdistribusi normal dan uji homogenitas yang penyeberan datanya homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 20*, diperoleh hasil t_{hitung} (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$, mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22.
- Istarani. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*.
- Shoimin, A. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Trianto Ibnu Bahar. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rukminingsih, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Muhyi, & Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. Vol. 7 No. 1. Jakarta, 53(9).